Volume 9 Issue 1 (2025) Pages 359-369
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Analisis Kepercayaan Diri Mahasiswa PG-PAUD Universitas Cenderawasih dalam Praktik UAS dengan Metode Seni Drama Kolaborasi

Andrianus Krobo[1], Elka Mimin[2]✉, Petronela Joan Patricia Suripatty[3]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Cenderawasih, Indonesia (1,2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Abstrak

Kepercayaan diri pada mahasiswa sangat urgen karena menjadi faktor penentu dalam performa akademiknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepercayaan diri mahasiswa PG-PAUD Universitas Cenderawasih dengan indikator kemampuan bertindak mandiri, persepsi diri yang positif dan berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan kuesioner. Subyek dalam penelitian ini adalah 37 mahasiswa semester II PG-PAUD Universitas Cenderawasih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 37 atau 100% mahasiswa, mahasiswa yang sangat percaya diri adalah 6 atau 16,22%, 26 atau 70,27% percaya diri, 4 atau 10,81% kurang percaya diri dan 1 atau 2,70% tidak percaya diri. Melalui kuesioner dan pengamatan langsung selama praktik UAS berbasis metode seni drama kolaboratif, diamati bahwa hampir semua mahasiswa sangat percaya diri dengan bertindak mandiri, memiliki persepsi diri yang positif dan berani mengungkapkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan mahasiswa semester II PG-PAUD Universitas Cenderawasih tergolong baik.

Kata Kunci: *kepercayaan diri; mahasiswa; metode; seni drama kolaborasi.*

Abstract

Confidence in students is very urgent because it is a determining factor in their academic performance. This study aims to analyze how the confidence of PG-PAUD students of Cenderawasih University with indicators of the ability to act independently, positive self-perception and dare to ask questions or answer questions. Data collection was carried out through direct observation and questionnaires. The subjects in this study are 37 students in the second semester of PG-PAUD Cenderawasih University. The results of the study showed that of 37 or 100% of students, students who were very confident were 6 or 16.22%, 26 or 70.27% confident, 4 or 10.81% lacking confidence and 1 or 2.70% unconfident. Through questionnaires and direct observation during UAS practice based on the collaborative drama art method, it was observed that almost all students were very confident by acting independently, having a positive self-perception and daring to express questions and answer questions. So it can be concluded that the confidence of students in the second semester of PG-PAUD Cenderawasih University is relatively good.

Keywords*:* *confidence; student; method; collaborative drama art.*

✉ Corresponding author: Elka Mimin
Email Address: elkamimin0@gmail.com (Jayapura, Indonesia)
Received 20 January 2025, 25 February 2025, Accepted 27 February 2025

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Pendahuluan

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang atas kemampuannya sendiri. Kepercayaan diri adalah keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk mampu mencapai target, keinginan, dan tujuan untuk diselesaikan walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah serta dilakukan dengan penuh tanggungjawab (Novita & Sumiarsih, 2021). Keyakinan tinggi pada kemampuan dirinya menjadi faktor utama seseorang tidak bergantung kepada orang lain, dan mampu mengekspresikan diri seutuhnya (Syam, 2017). Kepercayaan diri juga dapat dikatakan sebagai sikap positif seorang individu untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Kepercayaan diri menjadi suatu hal yang urgen karena memiliki peran yang signifikan terhadap kesuksesan pribadi seseorang termasuk pada performa akademik seorang mahasiswa. Ini sejalan dengan pendapat Rais, (2022) bahwa kepercayaan diri merupakan modal utama seseorang, khususnya bagi mahasiswa untuk mencapai prestasi dalam proses pembelajarannya. Kepercayaan diri merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sehingga mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri baik identik dengan prestasi akademik yang baik pula. Mahasiswa dengan kepercayaan diri tinggi akan lebih mampu mencapai keberhasilan pada dirinya. Andriani & Aripin, (2019) berpendapat bahwa mahasiswa maupun siswa yang percaya terhadap kemampuan diri ini akan mempengaruhi kinerja hingga kesuksesannya kelak.

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki persepsi yang positif terhadap dirinya. Seperti yang disampaikan Selwen et al., (2021) bahwa kepercayaan diri biasanya ditandai oleh percaya terhadap kemampuan, tidak terdorong menunjukkan sikap konformis agar dapat diterima, berani menerima dan menghadapi penolakan, memiliki pengendalian diri dan emosi yang stabil, memiliki pandangan positif, internal *locus of control* serta harapan yang realistis. Selaras dengan pendapat di atas Alawiyah et al., (2022) menyebutkan ciri-ciri mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri antara lain: (1) mahasiswa percaya pada kemampuan atau komptensi diri. (2) mahasiswa tidak terdorong untuk berperilaku konformis agar dapat diterima oleh mahasiswa lain atau mahasiswa kelompok lain. (3) mahasiswa berani menjadi diri sendiri. (4) mahasiswa mempunyai pengendalian diri yang baik. (5) mahasiswa memiliki pandangan positif tentang diri sendiri, orang lain, serta situasi diluar dirinya. Selain itu, Budianti & Permata, (2017) menyatakan beberapa indikator dari variabel percaya diri yaitu *pertama,* percaya pada kemampuan sendiri. *Kedua*, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan. *Ketiga*, memiliki konsep diri yang positif. *Keempat*, berani mengemukakan pendapat. Ada beberapa ciri individu yang memiliki percaya diri yang bagus diantaranya seperti: percaya pada kemampuan sendiri, mandiri dalam mengambil keputusan dan memiliki konsep diri yang positif serta berani mengungkapkan pendapat (Krisphianti et al., 2020); (Hadiyati & Fatkhurahman, 2021). Indikator adanya rasa percaya diri siswa yang bisa dilihat yaitu (1) percaya pada kemampuan sendiri dan tidak terpengaruh oleh orang lain, (2) bersikap tenang, tidak mudah cemas dan optimis dalam mengerjakan sesuatu, (3) berani mengungkapkan pendapat; (4) berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi, (5) memiliki rasa positif terhadap diri sendiri dan orang lain (Widoyoko, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kepercayaan diri antara lain percaya pada kemampuan sendiri, mandiri dalam mengambil keputusan, berani bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi, mempunyai konsep diri positif dan berani mengutarakan gagasan.

Sementara mahasiswa yang tidak memiliki percaya diri biasanya cenderung memiliki ragam karakteristik negatif yang ada pada dirinya yang berpotensi menciptakan masalah pada hasil belajarnya. Rendahnya kepercayaan diri akan membuat individu menjadi ragu-ragu, kurang bertanggung jawab, dan cemas dalam mengungkapkan pendapatnya (Krisphianti et al., 2020). Selanjutnya, Noorsetya et al., (2024) berpandangan bahwa mahasiswa dengan tidak memiliki percaya diri dikhawatirkan akan menjadi penyebab mahasiswa kurang terampil dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam dunia keja, mahasiswa akan

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

mempunyai efikasi diri karier yang rendah, dan juga dapat tidak fokus terhadap pekerjaan yang ditekuni sehingga ia menjadi sosok yang mudah terpengaruh oleh lingkungan. Pandangan serupa terkait tidak ada atau kurangnya kepercayaan diri mahasiswa sangat berpengaruh dalam keberhasilan kegiatan belajarnya. Rais, (2022b) menjelaskan bahwa jika mahasiswa tidak berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya maka dapat dipastikan hasil belajar akan rendah.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan kepercayaan diri mahasiswa telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut: Penelitian dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri Mahasiswa Terhadap Dorongan Berwirausaha" dilakukan oleh Safrul Rajab. Penelitian ini dilakukan di tahun 2022 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasa percaya diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dorongan berwirausaha. Dimana semakin tinggi rasa percaya diri maka semakin tinggi dorongan untuk berwirausaha. Selanjutnya, Panir Selwen, Lisniasari dan Santhia Rahena di tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa". Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa STAB Bodhi Dharma Medan tahun akademik 2020-2021 dengan nominal pengaruh sebesar 0,930 yang kemudian dikonversikan ke dalam nilai persen menjadi 93%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri mempengaruhi variabel kemampuan public speaking sebesar 93%. Lalu, di tahun 2024 Vina Merina Br Sianipar, Pontas J. Sitorus dan Sonya Hutabarat melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kepercayaan Diri Terhadap Pementasan Drama". Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif metode korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memainkan drama termasuk dalam kategori baik, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. Kepercayaan diri mahasisiswa kurang dari rata-rata, dengan skor rata-rata 68,7. Pengaruh kepercayaan diri (Self Confidence) terhadap pementasan drama di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi 0,816. Hasil nilai menunjukkan bahwa pembelajaran drama bisa dilakukan di panggung. Bukan hanya di kelas atau secara individu. Ini akan menghasilkan pengembangan kepribadian yang lebih baik dan kepercayaan diri yang lebih besar bagi siswa. Selain itu, penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa" di tahun 2022 dilakukan oleh Desi Alawiyah, Nurasmi, Nurairin Asmila, Riswi Fatasyah. Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa mahasiswa pada dasarnya memiliki tingkat percaya diri yang baik, permasalahan yang sering menurunkan kepercayaan diri seperti kurangnya persiapan, rasa takut, dan tidak menguasai topik yang akan disampaikan. Upaya yang dilakukan yaitu bersikap tenang atau rileks sebelum berbicara di depan umum, mempersiapkan materi yang ingin disampaikan, berlatih berbicara, berbicara dengan gaya sendiri, selalu berpikir positif.

Kepercayaan diri pada mahasiswa sudah menjadi hal yang sangat penting karena berkontribusi pada hasil belajarnya dan berpengaruh terhadap masa depannya, namun realita dilapangan masih saja ditemukan persoalan terkait kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa. Dalam penelitian yang dilakukan Eny Tarsinih dan Imas Juidah terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mahasiswa PBSI dalam melakukan *public speaking* antara lainnya seperti *pertama*, mental yang lemah sebesar 62,50%; *kedua*, tidak percaya diri sebesar 72,50%; *ketiga*, kurang membaca sebesar 70%; *keempat*, kurang pengetahuan sebesar 65%; dan *kelima*, takut salah sebesar 72,50%. Selanjutnya, Hapasari & Primastuti, (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa melalui data kepercayaan diri diperoleh hasil mean empiric (ME) =35,69 dan mean hipotetik (MH) = 45 dengan standar deviasi (SDh) sebesar 9 yang mengindikasikan kepercayaan diri mahasiswi Papua di kota Semarang tergolong rendah. Hal serupa juga dinyatakan Selwen et al., (2021) **b**erdasarkan observasi dan pengumpulan data awal, ditemukan bahwa hampir sebagian mahasiswa pada Sekolah Tinggi Agama Buddha

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Bodhi Dharma Medan TP 2020/2021 masih memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah dalam kemampuan *public speaking*.

Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa hal baik itu dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Sifat percaya diri biasanya dipengaruhi oleh beberapa antara lainnya seperti konsep diri, harga diri, pengalaman, pendidikan, penampilan, dan lain sebagainya (Syam, 2017). Kepercayaan diri pada mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kondisi psikologi, pengalaman akademik dan dukungan sosial. Ada tiga faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa menurut Komarraju & Nadler, (2013) antara lainnya (1) pengalaman akademik. Pengalaman akademik yang positif, seperti prestasi akademik sebelumnya, dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa. Sebaliknya, pengalaman negatif seperti kegagalan akademik dapat menurunkan kepercayaan diri. (2) Kondisi psikologis: Faktor psikologis seperti kecemasan, stres, dan perasaan rendah diri dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Mengelola kondisi psikologis ini penting untuk mempertahankan kepercayaan diri yang sehat dan (3) Dukungan sosial. Dukungan dari keluarga, teman, dan pendidik atau dosen berperan penting dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa. Lingkungan yang mendukung dapat memberikan dorongan emosional dan motivasi yang diperlukan mahasiswa.

Pada tingkatan mahasiswa, kepercayaan diri menjadi hal yang sangat mempengaruhi prestasi akademiknya sehingga setiap stakeholder perlu untuk melakukan berbagai upaya dalam rangka membangun kepercayaan diri mahasiswa termasuk dosen. Pengajaran dosen terkait dengan metode pembelajaran yang digunakan merupakan dukungan sosial yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa seperti metode kolaborasi atau kelompok. Metode kolaborasi dalam seni drama dapat menghasilkan pengembangan kepribadian yang lebih baik dan kepercayaan diri yang lebih besar bagi mahasiswa (Sianipar et al., 2024). Hal serupa juga disampaikan Novriadi et al., (2023) bahwa seni drama dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan emosi, meningkatkan keterampilan sosial termasuk mampu mengembangkan kepercayaan diri. Dalam pertunjukan seni drama kolaborasi, setiap orang akan mendapatkan perannya masing-masing, yang mana peran ini akan ditunjukkan oleh setiap individu sehingga menuntut setiap pemeran untuk menampilkan sesuai peran yang didapatkan. Seperti yang disampaikan Novriadi et al bahwa ketika siswa ataupun mahasiswa terlibat dalam produksi seni drama kolaborasi, mereka belajar bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai peran setiap individu dalam menciptakan sebuah pertunjukan untuk keberhasilan bersama. Melalui aktivitas seni drama atau tiru tokoh ini secara tidak langsung seseorang dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Pertunjukan yang dramatis akan meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika harus tampil di depan penonton (Sianipar et al., 2024). Pertunjukan seni drama kolaborasi bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan bagi para pemerannya. Melalui keterlibatan dalam produksi drama kolaborasi, siswa dapat menumbuhkan kepercayaan dirinya (Novriadi et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri pada mahasiswa menjadi hal yang sangat urgen karena dapat berdampak pada performa akademik dan kesuksesannya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepercayaan diri mahasiswa semester II Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Universitas Cenderawasih saat praktik Ujian Akhir Semester (UAS) berbasis metode seni drama kolaborasi.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menekankan pengamatan secara mendalam dan rinci. Analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga penulisan laporan yang dilakukan dalam empat tahapan yaitu: *Pertama*, pengumpulan data dilakukan baik data primer dari informan dan data sekunder dari dokumen terpercaya seperti buku, jurnal penelitian ilmiah dan dokumen resmi lainnya.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Kedua, reduksi data dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan cara memilah dan memilih menggunakan prinsip relevan. *Ketiga*, penyajian data, yang dilakukan setelah proses reduksi dengan menampilkan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dalam bentuk narasi dan gambar serta *keempat*, menampilkan kesimpulan.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur karena hanya tiga indikator atau kriteria dari kepercayaan diri yang ditentukan untuk diamati *pertama*, kemampuan bertindak mandiri. *Kedua*, persepsi diri yang positif dan *ketiga*, berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Selain itu, hasil observasi juga akan dibandingkan dengan hasil kuesioner serta observasi terstruktur ini dilakukan sebagai upaya pengurangan terhadap bias subjektivitas.

Pengujian keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan triangulasi atau metode (check and recheck) yang dilakukan melalui perbandingan antara hasil pelaksanaan observasi dan hasil pengisian kuesioner kepada mahasiswa sebagai informan. Triangulasi dibuat untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan melalui cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber atau metode (Sugiyono, 2013).

Berikut tahapan penelitian yang dilakukan dan disajikan dengan bagan pada gambar 1 ini.
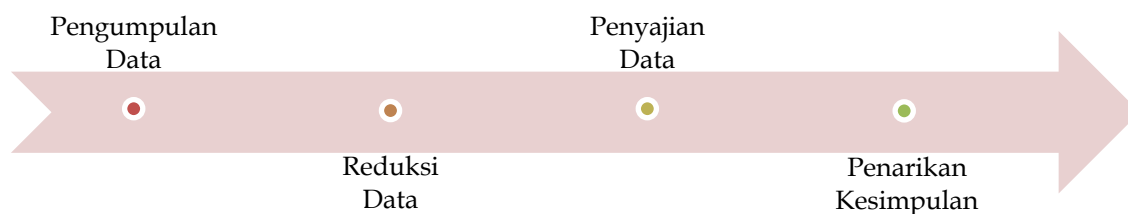
Gambar 1. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisisi kepercayaan diri dengan tiga indikatornya yang ditentukan yaitu (1) bertindak mandiri dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi, (2) memiliki persepsi diri yang positif dan yakin akan kemampuan sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan (3) berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Penelitian ini dilakukan pada seluruh mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Cenderawasih semester II yang berjumlah 37 mahasiswa. Penelitian ini berlangsung saat mahasiswa melakukan praktik Ujian Akhir Semester (UAS) berbasis metode seni drama kolaborasi pada mata kuliah konsep dasar dan pengembangan seni anak usia dini yang dilakukan dalam 3 kelompok selama tiga pertemuan.

Selama tiga pertemuan tersebut, indikator kepercayaan diri yang diamati oleh peneliti adalah (1). Bagaimana mahasiswa bertindak mandiri dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi, (2). Bagaimana mahasiswa memiliki persepsi diri yang positif dan yakin akan kemampuan sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan (3). Bagaimana mahasiswa berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari dosen pengampuh.

Pertemuan ke-satu pementasan seni drama kolaborasi diadakan pada hari Jumat, 04 Oktober. Kelompok yang tampil dalam pertemuan ini berjumlah 13 mahasiswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 3 laki-laki. Kelompok ini mementaskan drama kolaborasi dengan topik "Aktivitas Sekolah". Setiap mahasiswa dalam kelompok ini memiliki perannya masing-masing. Tiap anggota kelompok secara mandiri berani mempertanggungjawabkan setiap peran yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Widoyoko, (2019) bahwa seseorang yang memiliki rasa percaya diri tinggi biasanya secara mandiri mampu bertindak dan mengambil setiap kesempatan yang ada. Ketika pentas sedang berlangsung, setiap 13 anggota kelompok ini terlihat berpikir positif karena yakin atas kemampuan dirinya masing-masing sehingga mereka tidak terlihat gugup atau cemas namun terlihat percaya diri memperagakan perannya masing-masing dan tampil secara maksimal. Seni drama kolaborasi

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

ini menurut Huda dan Widayati dalam (Novriadi et al., 2023) meliputi tari, musik, lukisan dan berseni peran. Selanjutnya Huda dan Widayati menyatakan bahwa pertunjukan seni dramatis kolaborasi atau berseni peran akan meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika harus tampil di depan penonton. Hasil yang signifikan dapat dicapai dengan keterlibatan diri melalui kerja sama dalam kelompok dan kepercayaan diri. Selain itu, Hadiyati & Fatkhurahman, (2021) juga menyatakan bahwa salah satu tanda mahasiswa percaya diri adalah ketika mereka memiliki rasa positif terhadap diri sendiri sehingga tidak mudah dipengaruhi orang lain. Setelah peragaan seni drama kolaborasi selesai ditampilkan, dosen dan mahasiswa melakukan diskusi tanya jawab, dalam kondisi tersebut sebagian besar mahasiswa cukup aktif bertanya kepada dosen dan menjawab pertanyaan yang diberikan dosen. Sebagaimana individu yang memiliki kepercayaan diri biasanya mampu mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya kelak (Rais, 2022a).

Gambar 2. Mahasiswa Memperagakan Aktivitas Sekolah

Pertemuan ke-dua pementasan seni drama kolaborasi diadakan pada hari Jumat, 11 Oktober. Kelompok yang tampil dalam pertemuan ini berjumlah 12 mahasiswa yang terdiri dari 10 perempuan dan 2 laki-laki. Kelompok ini mementaskan drama kolaborasi dengan topik "Dongeng Anak-Anak Upin Ipin". Setiap mahasiswa dalam kelompok ini memiliki perannya masing-masing, ada yang berperan sebagai Upin, lainnya sebagai Ipin serta sebagai kakak Ros. Hampir semua mahasiswa di kelompok ini mampu dan berani bertindak mandiri dalam memperagakan peran yang diberikan. Kepercayaan diri yang meningkat ini bersinergi dengan metode kolaborasi seni. Hal ini sesuai dengan pendapat Ismail dalam (Novriadi et al., 2023) bahwa drama kolaborasi juga dapat memperkuat kepercayaan diri siswa. Dalam pertunjukan, siswa dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk tampil di depan publik, berbicara, menyanyi, menari atau berseni peran. Melalui latihan dan penampilan yang terus-menerus, siswa dapat mengatasi kecemasan panggung dan dapat membangun rasa percaya diri mereka. Kepercayaan diri bisa dikatakan sebagai kemampuan secara mandiri dalam menghadapi setiap kesempatan yang ada (Widoyoko, 2019). Rata-rata mahasiswa saat tampil memiliki penilaian positif pada kemampuannya dan tidak terpengaruh oleh orang sehingga mereka bisa memperagakan perannya hingga selesai. Ini serupa dengan pemikiran Rais, (2022a) bahwa individu akan termotivasi dan lebih mau menghargai dirinya jika individu tersebut memiliki penilaian positif terhadap dirinya. Dalam suasana diskusi, dosen memberikan waktu untuk bertanya dan memberikan pertanyaan lalu mahasiswa pada kelompok ini cukup aktif dalam memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dosen. Percaya diri sesungguhnya erat kaitannya dengan kemampuan berani mengungkapkan pendapat yakni tindakan untuk mengutarakan pemikiran dalam dirinya tanpa paksaan orang lain (Rajab, 2022).

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Gambar 3. Mahasiswa Memperagakan Drama Serial Upin Ipin

Pertemuan ke-tiga pementasan seni drama kolaborasi diadakan pada hari Jumat, 18 Oktober. Kelompok yang tampil dalam pertemuan ini berjumlah 12 mahasiswa yang terdiri dari 8 perempuan dan 4 laki-laki. Kelompok ini mementaskan drama kolaborasi dengan topik "cerita rakyat suku Papua". Setiap mahasiswa dalam kelompok ini mendapatkan perannya masing-masing dan setiap mahasiswa secara berani memperagakan setiap perannya masing-masing. Sebagian besar mahasiswa di kelompok ini masing-masing secara mandiri mampu memperagakan peran yang diberikan. Bertindak mandiri ketika mengambil keputusan adalah ciri dari seseorang yang memiliki kepercayaan diri baik (Andriani & Aripin, 2019). Mahasiswa terlihat memiliki persepsi positif terhadap dirinya masing-masing, hal ini terlihat ketika setiap anggota kelompok hampir sebagian besar tetap gigih belajar perannya masing-masing dan menampilkannya dengan baik di depan kelas. Ini sesuai dengan pendapat Anisah dalam Sianipar et al., (2024) bahwa seni drama kolaborasi ini menuntut ekspresi diri sehingga setiap mahasiswa dapat belajar untuk mengungkapkan diri secara kreatif. Mereka dapat mengeksplorasi perasaan, emosi, dan pikiran mereka masing-masing melalui karakter yang mereka perankan. Hal ini membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal yang penting dalam kehidupan sehari-hari yang dapat berdampak pada peningkatan kepercayaan diri mereka. Kepercayan diri merupakan sikap positif dari seorang individu untuk dapat membuat penilaian positif terhadap dirinya sendiri, lingkungan, keadaan serta situasi yang dihadapinya (Alawiyah et al., 2022). Kepercayaan diri ini juga terpancar ketika dosen dan mahasiswa saling bertanya dan menjawab setiap hal yang terkait dengan topik seni drama kolaborasi khususnya mengenai aktivitas drama yang telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tamelab et al., (2021) bahwa pada dasarnya mahasiswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang baik dapat terlihat dari kemampuan komunikasi verbalnya seperti memberikan argumen, kritik, pendapat dengan logika yang runut, tertata baik serta kemampuan memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari dosen. Sehingga berdasarkan pengamatan peneliti pada 37 mahasiswa semester II PG-PAUD Universitas Cenderawasih saat praktik Ujian Akhir Semester (UAS) berbasis metode seni drama kolaborasi dapat dikatakan baik.

Gambar 4. Mahasiswa Menampilkan Seni Drama Cerita Rakyat Papua

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Adanya kepercayaan diri pada 37 mahasiswa semester II PG-PAUD Universitas Cenderawasih ini dibuktikan juga pada hasil rata-rata kuesioner yang diisi oleh mahasiswa. Kuesioner disusun berdasarkan 3 indikator dari kepercayaan diri yaitu (1) bertindak mandiri dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi, (2) memiliki persepsi diri yang positif dan yakin akan kemampuan sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan (3) berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan. Ada 10 pertanyaan yang dicantumkan dalam setiap lembar kuesioner. 4 pertanyaan terkait indikator nomor 1 (bertindak mandiri dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi), 3 pertanyaan terkait indikator nomor 2 (memiliki persepsi diri yang positif dan yakin akan kemampuan sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain) dan 3 pertanyaan terkait indikator nomor 3 (berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan).

Data hasil kuesioner dari 37 mahasiswa, skala penilaian dan kategori serta perhitungan dalam persentasenya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Kuesioner

Skala Penilaian	Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentase %
4	Sangat Percaya Diri	6	16,22%
3	Percaya Diri	26	70,27%
2	Kurang Percaya Diri	4	10,81%
1	Tidak Percaya Diri	1	2,70%
Total	**Kepercayaan Diri**	**37**	**100%**

Setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki skala penilaiannya yang dideskripsikan dengan angka seperti: angka 1= Tidak Percaya Diri, angka 2 = Kurang Percaya Diri, angka 3 = Percaya Diri, angka 4 = Sangat Percaya Diri. Berdasarkan pertanyaan kuesioner tersebut, dari 37 mahasiswa, 6 mahasiswa dinilai masuk kategori "Sangat Percaya Diri", 26 mahasiswa masuk kategori "Percaya Diri", 4 mahasiswa masuk kategori "Kurang Percaya Diri" dan 1 mahasiswa masuk kategori "Tidak Percaya Diri". Sehingga dapat diartikan bahwa dari 37 atau 100% mahasiswa, mahasiswa yang sangat percaya diri sebanyak 16,22%, percaya diri sebanyak 70,27%, kurang percaya diri sebanyak 10,81% dan tidak percaya diri sebanyak 2,70%.

Untuk lebih jelas terkait hasil analisis data presentasi kepercayaan diri mahasiswa dapat dilihat pada gambar 5.
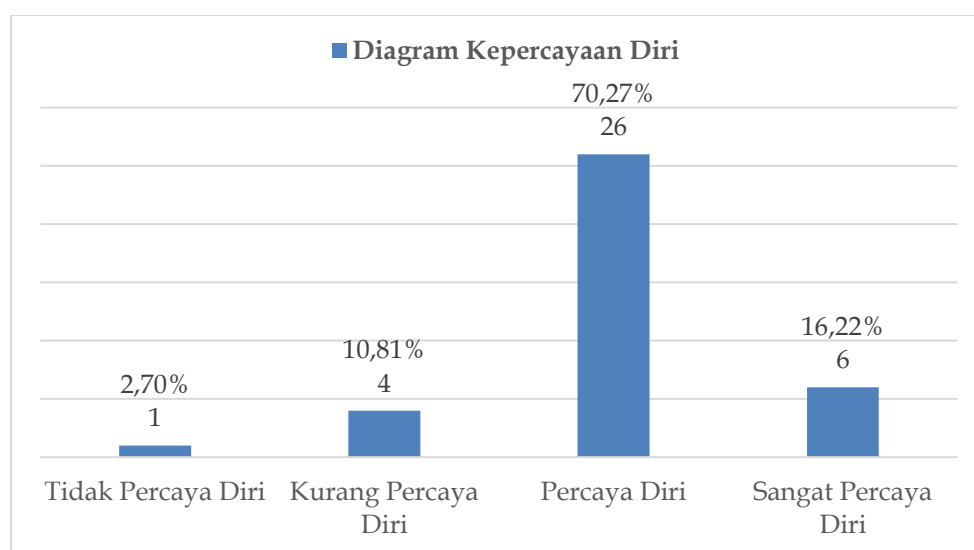
Gambar 5. Data Analisis Presentasi Kepercayaan Diri

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat dinarasikan bahwa kepercayaan diri mahasiswa yang dinilai dari akumulasi jawaban kuesioner terkait kepercayaan diri 37 mahasiswa semester II PG-PAUD Universitas Cenderawasih tergolong baik.

Melalui data yang diperoleh dalam observasi pada saat praktik UAS berbasis metode seni drama kolaborasi dan melalui data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah dilakukan peneliti maka secara keseluruhan dapat dinilai bahwa kepercayaan yang ada pada 37 mahasiswa semester II PG-PAUD Universitas Cenderawasih tergolong baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sianipar et al., (2024) yang menyatakan hasil penelitian terkait kemampuan mahasiswa untuk memainkan drama termasuk dalam kategori baik, dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 60. Kepercayaan diri mahasisiswa kurang dari rata-rata, dengan skor rata-rata 68,7. Pengaruh kepercayaan diri (Self Confidence) terhadap pementasan drama di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia positif dan signifikan, dengan koefisien korelasi 0,816. Hasil nilai menggambarkan bahwa pembelajaran drama dapat mempengaruhi kepercayaan diri mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Alawiyah et al., (2022) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya memiliki tingkat kepercayan diri yang baik. Hal ini tercermin dalam aktivitas pembelajaran dimana mahasiswa merasa percaya diri dalam memberikan pendapatnya, bertanya ketika diskusi, dan memberikan sanggahan.

Hasil penelitian ini cukup baik dari hasil penelitian Fardani et al., (2021) yaitu dari 30 mahasiswa terdapat 6 siswa (20%) yang memiliki kepercayaan diri siswa kategori tinggi, 20 siswa (66,67%) yang memiliki kategori sedang, dan 4 siswa (13,33%) yang memiliki kategori rendah. Sesuai dengan penelitian Fahreza & Christin, (2020) yang hasilnya menunjukan bahwa menjadi seorang *public speaker* memiliki tahapan yaitu dengan mengenali karakter pribadi serta kepercayaan diri seperti berani dan yakin terhadap kemampuan sendiri, dapat mengolah emosional yang baik antara pembicara dan penonton begitu juga dengan materi yang disampaikan sesuai dengan fakta atau logis, hal tersebut dapat tercapai dengan melakukan berbagai pelatihan (olah tubuh, olah rasa dan olah vocal) serta treatment pemutusan urat malu yang ada pada pertunjukan drama di teater.

Indikator kepercayaan diri pada mahasiswa seperti bertindak mandiri dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi menjadi penting karena berdampak pada performa akademiknya kelak. Orang yang memiliki kepercayaan diri mempunyai kemampuan toleransi yang baik, tidak memerlukan dukungan orang lain dalam setiap mengambil keputusan atau mengerjakan tugas, selalu bersikap optimis dan dinamis, serta memiliki dorongan prestasi yang kuat (Supriyanto, 2016). Selanjutnya indikator kepercayaan diri seperti memiliki persepsi diri yang positif dan yakin akan kemampuannya juga menjadi modal prestasinya. Memiliki konsep diri yang positif, kemampuan menilai diri untuk menghadapi dan menerima segala sesuatu kebenaran bukan hanya menurut diri pribadinya yang dapat menjadikannya berhasil di kemudian hari (Rajab, 2022). Selain itu indikator kepercayaan diri seperti berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan juga dapat membuat mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang luas yang dapat berpengaruh baik untuknya. Kemampuan bertanya atau berpendapat dapat berperan dalam menentukan keberhasilan atau prestasi pada diri mahasiswa (Tamelab et al., 2021).

Simpulan

Kepercayaan diri dengan tiga indikatornya yang ditentukan yaitu bertindak mandiri dan mengambil setiap kesempatan yang dihadapi, memiliki persepsi diri yang positif dan yakin akan kemampuan sendiri sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan berani mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan ada pada 37 mahasiswa semester II PG-PAUD Universitas Cenderawasih**.** Kepercayaan diri ini menjadi modal yang penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa karena berperan penting dalam performa akademiknya dan sekaligus dapat berpengaruh terhadap kesuksesanya di masa depan.

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Penelitian pada kepercayaan diri mahasiswa dengan metode seni drama kolaborasi ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif sehingga peneliti lainnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh metode seni drama kolaborasi terhadap kepercayaan diri mahasiswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Cenderawasih untuk bantuan dana yang diberikan sehingga penelitian dan publikasi hasil penelitian dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

Alawiyah, D., Nurasmi, N., Asmila, N., & Fatasyah, R. (2022). Upaya meningkatkan kepercayaan diri terhadap kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam, 4*(2), 104–113. https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1201

Andriani, D., & Aripin, U. (2019). Analisis kemampuan koneksi matematik dan kepercayaan diri siswa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2*(1), 25–32. https://doi.org/10.22460/jpmi.v2i1.p25-32

Budianti, Y., & Permata, T. (2017). Upaya meningkatkan keterampilan berbicara dan percaya diri siswa melalui metode bermain peran (role playing) pada pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Buni Bakti 03 Babelan Bekasi. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5*(2), 44–56. https://doi.org/10.33558/pedagogik.v5i2.448

Fahreza, N., & Christin, M. (2020). Theater sebagai media untuk mengasah kemampuan public speaking pada mahasiswa di Bandung. *Journal GEEJ, 7*(2), 5175–5184. https://repository.telkomuniversity.ac.id/pustaka/159711

Fardani, Z., Surya, E., & Mulyono. (2021). Pembelajaran matematika melalui model problem based learning. *Jurnal Pendidikan Matematika, 14*(1), 39–51. https://www.neliti.com/publications/519074

Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021). Dampak kepercayaan diri mahasiswa berwirausaha melalui lingkungan keluarga dan kemandirian. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia, 5*(1), 77–84. https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v5i1.213

Hapasari, A., & Primastuti, E. (2014). Kepercayaan diri mahasiswi Papua ditinjau dari dukungan teman sebaya. *Psikodimensia, 13*(1), 60–72. https://doi.org/10.24167/psiko.v13i1.278

Komarraju, M., & Nadler, D. (2013). Self-efficacy and academic achievement: Why do implicit beliefs, goals, and effort regulation matter? *Learning and Individual Differences, 25*, 67–72. https://doi.org/10.1016/j.lindif.2013.01.005

Krisphianti, Y. D., Setyaputri, N. Y., & Gumilang, G. S. (2020). Validitas dan reliabilitas skala psikologis percaya diri untuk mengukur tingkat percaya diri siswa SMK Kota Kediri. *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 6*(1), 57–65. https://repository.unpkediri.ac.id/3747

Noorsetya, S. E., Zuhdi, Z. A., Narifti, F. R., & Trizahira, Y. (2024). Pengaruh kolaborasi pagelaran kesenian musik dan tari sebagai bentuk mengasah kreativitas bagi mahasiswa Sendratasik UNNES. *Jurnal Kultur, 3*(2), 176–188. https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/kultur/article/view/858/627

Novita, L., & Sumiarsih, S. (2021). Pengaruh konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 4*(2), 92–96. https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i2.3608

Novriadi, F., Mayar, F., & Desyandri, D. (2023). Memperkenalkan drama musikal untuk membangun kreativitas dan kepercayaan diri di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research, 3*(2), 5757–5768. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1009/771

DOI: 10.31004/obsesi.v9i1.6817

Rais, M. R. (2022a). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 12*(1), 40–47. https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935

Rais, M. R. (2022b). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *AL-IRSYAD, 12*(1), 40–47. https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935

Rajab, S. (2022). Pengaruh kepercayaan diri mahasiswa terhadap dorongan berwirausaha. *Jurnal Bisnis Kompetitif, 1*(2), 213–218. https://doi.org/10.35446/bisniskompetif.v1i2.1109

Selwen, P., Lisniasari, L., & Rahena, S. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan public speaking mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer, 3*(2), 63–69. https://doi.org/10.56325/jpbisk.v3i2.46

Sianipar, V. M. B., Sitorus, P. J., & Hutabarat, S. (2024). Hubungan kepercayaan diri terhadap pementasan drama. *Jurnal Darma Agung, 32*(2), 792–801. https://ejurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/4266/3758

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyanto. (2016). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler percaya diri dan literasi ekonomi terhadap minat berwirausaha siswa SMPN di Surabaya. *Advanced Sampling Theory with Applications, 4*(2), 71–136. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0789-4_2

Syam, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (Studi kasus di Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Parepare). *Jurnal Biotek, 5*(1), 87–102. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/3448

Tamelab, P., Ngongo, M. H. L., & Oetpah, D. (2021). Meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan public speaking di Sekolah Tinggi Pastoral Keuskupan Agung Kupang. *Jurnal Selidik, 2*(1), 54–63. https://doi.org/10.61717/sl.v2i1.38

Widoyoko, R. D. T. (2019). Faktor percaya diri dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Prakerta: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. https://core.ac.uk/download/pdf/267087156.pdf